

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat bisa dikatakan sebagai konsumen. Dimana masyarakat sebagai salah satu unit pengambil keputusan dalam ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan keputusan dari berbagai barang atau jasa yang dikonsumsi. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan merupakan perilaku dari masyarakat. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu social budaya, psikologis dan lingkungan.

Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia<sup>3</sup>. Setiap rumah tangga tidak akan terlepas dengan perilaku konsumsi, guna untuk memenuhi kebutuhan primer dalam kelangsungan hidupnya. Pengeluaran yang digunakan seseorang untuk konsumsi merupakan bagian dari pendapatan yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan dinamakan dengan tabungan. Besarnya pengeluaran konsumsi masyarakat sangat bervariasi, tergantung dengan tingkat kebutuhan rumah tangga itu

---

<sup>3</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 163

sendiri. Sehingga terdapat perbedaan tingkat konsumsi antara rumah tangga satu dengan rumah tanggayang lain.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat itu sangatlah banyak diantaranya pendapatan, suku bunga, tingkat harga, selera, ketersediaan barang dan jasa, lingkungan sosial budaya.<sup>4</sup> Tetapi menurut Masyhuri faktor yang paling menonjol berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat adalah faktor pendapatan, dan harga kebutuhan itu sendiri, karena menurutnya barang-barang ekonomis yang dikonsumsi oleh konsumen pasti mempunyai harga, dan pendapatan konsumen terbatas untuk mendapatkan barang tersebut guna memenuhi kepuasannya.<sup>5</sup> Pendapatan sebagai penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa.

Pendapatan yang didapat masyarakat yang satu dengan yang lainnya sangat bervariasi, karena cara yang mereka lakukan untuk memperoleh pendapatan juga berbeda. Dimana di Tulungagung mayoritas secara realita mata pencaharian mayoritas penduduk Tulungagung adalah bertani, berkebun, buruh/karyawan, *home industry* seperti kerajinan marmer, kerajinan tralis, kerajinan sangkar burung, pembuatan krupuk rambak dll.<sup>6</sup> Tetapi untuk dibagian pesisir selatan mayoritas mata pencahariannya adalah nelayan. Ada juga sebagian penduduk yang berkerja sebagai pegawai negeri sipil, guru,

---

<sup>4</sup>Nur Cahya Ningtyas, *Ekonomi*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional, 2009), hlm. 322

<sup>5</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 24

<sup>6</sup> Agus Ali Imron Al Akhyar, *Muqaddimah Ngrowo Tuter Lisan Hingga Tuter Tulisan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 102

dosen, perawat dll. Penduduk yang berusia produktif mayoritas bekerja sebagai TKI.

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur ada dua cara penggunaan pendapatan yaitu membelanjakan untuk konsumsi dan tidak membelanjakan melainkan di tabung. Konsumsi digunakan untuk mempertahankan taraf hidup. Dengan tingkat pendapatan rendah, rumah tangga akan menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi jika pendapatannya tinggi maka pendapatan selain digunakan untuk konsumsi biasanya sisa dari pendapatan akan ditabung untuk keperluan di kemudian hari.

Selain pendapatan, Harga juga penting dalam menentukan tingkat konsumsi rumah tangga. Suatu nilai yang dijadikan patokan dalam suatu barang yang biasa disebut harga dalam kalangan masyarakat. Dimana biasanya masyarakat dalam melakukan pembelian melihat faktor harga terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. Harga biasanya sering mengalami perubahan terutama harga kebutuhan pokok.

Menurut tabel harga kebutuhan pokok tahun 2014-2016 yang terlampir menunjukkan bahwa harga kebutuhan pokok seperti harga beras, gula pasir, minyak goreng, daging, telur ayam, susu, jagung, garam, tepung terigu, kacang kedelai, mie instant, cabe, bawang merah dan putih, ikan asin, kacang hijau, kacang tanah, ketela pohon, sayur mayur, ikan segar dan gas elpiji selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Sehingga dengan kenaikan dan penurunan harga yang tidak stabil maka

masyarakat dalam mengkonsumsi harus tetap memperhatikan faktor harga guna untuk menyeimbangkan dengan pendapatan yang harus dikeluarkan.

Sesuai dengan hukum permintaan semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, dan sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.<sup>7</sup> Hukum Permintaan tersebut menunjukkan bahwa harga mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Dengan tidak stabilnya suatu harga kebutuhan pokok, maka pelaku konsumsi yaitu rumah tangga harus lebih pandai dalam mengelola keuangan keluarga untuk membeli barang atau jasa yang diperlukan saja.

Perkembangan harga akan mempengaruhi pilihan dan keputusan konsumen dalam membeli sejumlah barang. Jika harga barang naik konsumen cenderung mengurangi pembeliannya, dan jika harga turun konsumen akan menambah pembeliannya pernyataan ini sesuai dengan hukum permintaan. Keterbatasan pendapatan menuntut konsumen untuk berhati-hati dalam membelanjakan atau mengalokasikan dana yang dimilikinya. Agar dengan keterbatasan pendapatan tersebut dapat memperoleh barang yang mempunyai nilai guna tinggi sesuai dengan kebutuhannya.

Kebutuhan pokok adalah salah satu faktor penting yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang penting dalam suatu keluarga. Rumah tangga tidak bisa

---

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *MIKRO EKONOMI Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 76

terlepas dari kebutuhan pokok karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya yang sangat penting guna kelangsungan hidup. Kebutuhan pokok tidak bisa dihindari oleh rumah tangga tetapi bisa digantikan atau substitusi dengan kebutuhan pokok yang sejenis. Kebutuhan pokok tidak bisa dianggap remeh karena tidak terpenuhinya kebutuhan pokok berarti keluarga dalam rumah tangga tersebut tidak akan memperoleh asupan tenaga untuk menunjang aktivitasnya.

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari akan terus-menerus memenuhi kebutuhannya, karena pada dasarnya manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan dan tidak akan pernah puas. Kebutuhan manusia terpenuhi salah satunya melalui proses kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan menggunakan kekayaannya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengkonsumsi kebutuhan didasari oleh beberapa faktor yang sudah disebutkan pada paragraf diatas. Seseorang akan menambah porsi konsumsinya sesuai dengan tingkat penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu.

Agama Islam juga menganjurkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Dimana dalam memenuhi kebutuhan untuk keluarga harus memberikan makanan yang halal seperti yang tertera dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 168:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi*, ed. pertama,( Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 102-103

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا.

“hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dimuka bumi.”

Ayat diatas menjelaskan, bahwa Allah memerintah manusia agar makan sebagai syarat untuk hidup dan harus memilih makanan yang halal dan baik. Walaupun bahan makanan disediakan untuk keperluan itu sangat banyak oleh Allah, namun tetap harus dipilih yang halal saja dan tidak boleh dilakukan secara boros. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah dimana beliau hanya menyuap makanan kalau sudah benar-benar lapar dan berhenti sebelum kenyang.

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur, Tulungagung memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak karena setiap tahunnya jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan seperti terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2016**

Ket	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Laki-laki	489.322	492.287	495.083	497.698	500.191
Perempuan	515.389	517.124	520.891	523.492	525.91
Jumlah	1.004.711	1.009.411	1.015.974	1.021.190	1.026.101

Sumber: bps tulungagung

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan  $\pm 5000$  jiwa setiap tahunnya.

Kenaikan jumlah penduduk juga diimbangi dengan kenaikan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya. Dimana Pendapatan Daerah Regional Bruto menandakan perkembangan perekonomian yang ada di Kabupaten Tulungagung, seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Perekonomian Kabupaten Tulungagung**

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Nominal	21.018.679	23.255.262	25.780.589	28.415.295	31.127.236

Sumber: Bps Tulungagung

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa perkembangan perekonomian di Tulungagung selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran masyarakat. Apabila Pendapatan Daerah Regional Bruto meningkat maka pendapatan masyarakat juga meningkat karena PDRB perhitungannya diperoleh salah satunya dari pendekatan pendapatan masyarakat seperti gaji, upah dll.

Menurut data BPS Tulungagung yang sudah bisa menggambarkan bagaimana konsumsi di Kabupaten Tulungagung sebagai kabupaten yang memiliki penduduk hingga tahun 2016 sebanyak 1.026.101 jiwa. Menurut data yang ada bahwa tingkat konsumsi masyarakat Tulungagung pada tahun 2016 tiap bulannya tergolong tinggi. Berikut ini data presentase penduduk berdasarkan pengeluaran masyarakat per bulan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel. 1.3****Presentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2016**

Golongan Pengeluaran(Rp)	100.000 s/d 149.999	150.000 s/d 199.999	200.000 s/d 299.999	300.000 s/d 499.999	500.000 s/d 749.999	750.000 s/d 999.999	1 000 000 keatas
Presentase Penduduk (%)	0,00	0.32	8.75	28.87	24.60	12.24	25.21

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Dapat kita lihat pengeluaran konsumsi masyarakat Tulungagung per bulan, bahwa tidak ada masyarakat yang melakukan pengeluaran di harga terendah yaitu di bawah Rp150.000, namun masyarakat paling rentan melakukan pengeluaran dikisaran Rp 300.000 - Rp 449.999 yaitu 28,87% orang, Rp 500.000 – Rp 749.999 yaitu 24.60% dan pengeluaran Rp 1.000.000 keatas terdapat 25,21% orang. Dengan mengacu PDRB pada tahun 2016 maka pendapatan perbulan/perkapita  $\pm$  2.200.000 termasuk dalam golongan pendapatan sedang. Dengan pendapatan itu, semua pendapatan tidak mungkin digunakan untuk pengeluaran karena selain digunakan untuk pengeluaran pendapatan bisa di tabung untuk kebutuhan masa depan. Sehingga pengeluaran masyarakat hanya dikisaran Rp Rp 300.000 - Rp 449.999, Rp 500.000 – Rp 749.999 dan Rp 1.000.000 keatas.

Guna untuk menyelaraskan pengeluaran atau konsumsi masyarakat agar setara maka pemerintah seharusnya mampu mengatasi ketidak stabilan harga terutama harga kebutuhan pokok yang terjadi di Indonesia yang termasuk juga di Jawa Timur terutama bagian Kabupaten Tulungagung. Selain



itu pemerintah juga harus menyediakan lapangan pekerjaan agar masyarakat Tulungagung yang masih bekerja dengan keluarganya tanpa bayar bisa bekerja dan mendapatkan pendapatan yang pantas. Serta pemerataan distribusi dan persediaan kebutuhan pokok disetiap daerah. Pemerintah harus memperhatikan faktor tersebut agar kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi dengan merata.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tema sekaligus judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Tulungagung Tahun 2014-2016”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Setiap rumah tangga baik rumah tangga muslim maupun non muslim tidak akan terlepas dari perilaku konsumsi terutama konsumsi kebutuhan pokok.
2. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga diantaranya faktor pendapatan, suku bunga, tingkat harga, selera, ketersediaan barang dan jasa, lingkungan sosial budaya
3. Pendapatan yang berbeda-beda pada setiap rumah tangga yang tentunya akan membuat perbedaan pada tingkat konsumsi
4. Harga kebutuhan pokok yang mengalami fluktuatif setiap tahun.
5. Masyarakat Tulungagung yang tergolong konsumtif dalam pola konsumsi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung tahun 2014-2016?
2. Apakah harga kebutuhan pokok berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung tahun 2014-2016?
3. Apakah secara simultan pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung tahun 2014-2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendapatkan data secara empiris dan mengkaji pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung Tahun 2014-2016.
2. Mendapatkan data secara empiris dan mengkaji pengaruh harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung Tahun 2014-2016.
3. Mendapatkan data secara empiris dan mengkaji secara simultan pengaruh pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung Tahun 2014-2016.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk orang banyak, adapun hal yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan memperkaya ilmu tentang perkembangan ilmu ekonomi terutama pengaruh pendapatan dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dan dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk peneliti kedepannya.

2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di IAIN Tulungagung

#### b. Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat atau memutuskan kebijakan-kebijakan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan ruang lingkup yang begitu luas yaitu masyarakat di Tulungagung, maka tidak semua masalah diteliti karena adanya keterbatasan waktu, tenaga serta biaya maka penelitian ini dibatasi

hanya pada variabel independen pendapatan dan harga kebutuhan pokok. Dalam penelitian ini juga dibatasi pada tahun yang digunakan yaitu tahun 2014-2016 karena apabila menggunakan tahun terakhir yaitu 2017 ada salah satu data dari variabel yang belum diterbitkan untuk tahun 2017.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

- a. Konsumsi masyarakat (Y), Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu.<sup>9</sup> Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan.
- b. Pendapatan (X1), Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Menurut Pass,

---

<sup>9</sup> Muhamad Abdul Halim, *Teori Ekonomika*, Edisi 1, (Jakarta: Jelajah Nusa, 2012), hlm.

pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

- c. Harga (X2), Menurut Kamus Bahasa Indonesia, harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan dengan uang<sup>11</sup>. Harga akan menentukan kualitas produk yang akan dibeli. Harga juga akan menentukan tingkat pembelian suatu produk.

## 2. Definisi Operasional

Mengacu pada definisi konseptual maka definisi operasional dari variabel-variabel penelitian yaitu:

- a. Konsumsi Masyarakat (Y), Tingkat konsumsi adalah besarnya pengeluaran masyarakat atas barang dan jasa pada periode tertentu (per bulan) yang diukur dalam satuan mata uang (rupiah). Indikator untuk mengukur tingkat konsumsi adalah pengeluaran makanan dan non makanan.
- b. Pendapatan (X1), Pendapatan adalah imbal balik yang diperoleh masyarakat dari hasil pekerjaan, bonus, deviden atau pemberian dari orang lain yang diukur dalam satuan uang (rupiah). Indikator untuk mengukur pendapatan masyarakat adalah pendapatan perbulan, pendapatan lain selain pendapatan utama, insentif, bonus.

---

<sup>10</sup>Christopher Pass, Bryan Lowes. *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua. Alih Bahasa Tumpal Rumapea* (Jakarta: Erlangga, 1994) hlm. 287

<sup>11</sup>Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 140

- c. Harga Kebutuhan Pokok (X<sub>2</sub>), Harga kebutuhan pokok adalah patokan suatu nilai kebutuhan pokok yang diukur dalam satuan uang (rupiah). Indikator harga untuk mengukur harga kebutuhan pokok yaitu beras, gula, minyak, sayur, daging, bawang merah & putih, ikan, cabe, mie instant, gas elpigi, susu, telur, daging, ikan asin, tepung, kedelai.

## H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti) dari, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian (jika diperlukan).

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

Bab V Pembahasan hasil penelitian, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.